BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani

Karaktristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan tanggungan keluarga. Keadaan karaktristik ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kemampuan kerja petani dalam berusahatani jagung pipilan.

Suatu usahatani yang baik meghendaki agar petani yang melakukan usahataninya pada batas umur yang potensial, pendidikan yang memadai, berpengalaman serta mempunyai tanggungan yang bisa membantunya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan karakteristik petani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel V-1 berikut.

Tabel V-1 : Rata-Rata Karakteristik Petani di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, 2019

No	Desa Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Tanggungan Keluarga (Orang)
1	Tualang	38	9	6	4
2	Blang Bitra	38	9	6	4
3	Blang Batee	41	9	6	4
4	Uteun Dama	39	9	6	4
5	Blang Simpo	41	9	6	4
Jumlah		1,145	270	180	120
Rata-Rata		38	9	6	4

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel V-1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani sampel usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur yaitu

berumur 38 tahun, berdasarkan rata-rata umur usahatani jagung pipilan petani sampel menunjukkan bahwa umur tersebut masih produktif dalam berusahatani.

Selain umur pendidikan usahatani jagung pipilan sampel rata-rata 9 tahun. Ini berarti pendidikan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak rata-rata tamatan Sekolah Menegah Pertama (SMP). Rata-rata pengalaman petani sampel dalam usahatani jagung pipilan selama 6 tahun. Seseorang yang mempunyai tingkat pengalaman yang tinggi akan menghasilkan kerja yang lebih baik. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pola produksi dan konsumsi petani serta mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan.

.

5.2. Luas Lahan

Luas lahan garapan dalam penelitian ini adalah luas tanah yang digunakan untuk kegiatan usahatani, dimana luas lahan garapan sangat menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan yang diusahakan petani berbeda antara petani satu dengan petani yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel V-2 Berikut :

Tabel V-2 Rata-Rata Luas Lahan Petani Jagung Pipilan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, 2019.

No	Desa	Luas Lahan (Ha)
1	Tualang	0,37
2	Blang Bitra	5,22
3	Blang Batee	0,24
4	Uteun Dama	0,31
5	Blang Simpo	0,26
Rata-Rata		0.79

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel V-2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak adalah sebesar 0,97 hektar. Luas lahan terbesar di Desa Blang Bitra yaitu 5,22 Ha dan luas lahan yang terkecil terdapat pada Desa Blang Batee yaitu sebesar 0,24 Ha. Lahan yang diusahakan dalam suatu kegiatan usahatani dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani. Semakin luas lahan usahatani jagung pipilan yang dikelola oleh petani maka akan semakin besar peluang petani untuk memperoleh produksi yang tinggi dan meningkatkan pendapatan usahataninya.

5.3. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (TK) yang digunakan pada usahatani jagung pipilan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (DK) dan luar keluarga (LK) yang terdiri dari tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Penggunaan tenaga kerja yang efisien dan efektif dapat mempengaruhi pengeluaran biaya produksi dalam menjalankan usahataninya. Jenis kegiatan tenaga kerja dalam penelitian ini meliputi pengolahan, penanama, pemupukan pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen. Untuk lebih jelas tentang penggunaan tenaga kerja berdasarkan jenis kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :.

Tabel V-3 : Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Jagung Pipilan Berdasarkan Jenis Kegiatan di Kecamatan Peureulak, 2019.

No	Jenis Kegiatan	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Total TK (HKP)
1	Tualang	21,47	12,78	34,52
2	Blang Bitra	37,37	36,74	74,12
3	Blang Batee	21,10	14,79	35,89
4	Uteun Dama	21,65	15,26	36,90
5	Blang Simpo	22,25	12,76	37,17
Jumlah		697,09	499,51	1.196,62
Rata-rata		23,23	16,65	39,89

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel V-3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunaan tenaga kerja usahatani jagung pipilan berdasarkan jenis kegiatan di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar 39,89 HKP/UT/MT. Secara rinci penggunaan tenaga kerja berdasarkan jenis kegiatan yang terbesar adalah Desa Blang Bitra sebesar 74,12 HKP/UT/MT, sedangkan yang terkecil adalah Desa Tualang sebesar 34,52 HKP/UT/MT.

5.4 Penggunaan Biaya produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penggunaan biaya tetap pada penelitian meliputi sewa lahan dan penyusutan alat. Sedangkan pada penggunaan biaya variabel meliputi : biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya sewa Cron Sheller. Untuk lebih jelas tentang besarnya biaya produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V-4. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Peureulak 2019.

No	Desa Sampel	Biaya Tetap (Rp/UT/MT)	Biaya Variabel (Rp/UT/MT)	Total Biaya (Rp/UT/MT)
1	Tualang	528.985,34	3.199.928,57	3.728.886,91
2	Blang Bitra	649,375	8.197,750	8.850.791,66
3	Blang Batee	446.577,38	3.497790	3.964.547,39
4	Uteun Dama	413.720,25	3.341.178,56	3.754.898,81
5	Blang Simpo	415.625,03	3.100.416,66	3.516.041,67
	Rata-rata	476.888,89	3.782.309,66	4.259.565,19

Sumber : Lampiran 7

Tabel V-4 diatas dapat dilihat rata biaya produksi usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar Rp 4.259.565,19 per UT/MT. Rata-rata biaya tetap yaitu sebesar 476.888,89 per UT/MT, dan rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp 3.782.309,66 per UT/MT biaya produksi tertinggi terdapat di Desa Blang Bitra yaitu sebesar 8.850.791,66 per UT/MT dan terkecil terdapat di Desa Blang Simpo yaitu sebesar Rp 3.516.041,67 per UT/MT.

5.5. Produksi Usahatani Jagung Pipilan

Produksi yang dihasilakan dapat diukur dalam bentuk fisik yaitu dalam tongkol jagung pipilan. Rata-rata produksi usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak dapat dilihat pada tabel V-5 berikut ini.

Tabel V-5 Rata-rata Produksi pada Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Peureulak, 2019.

No	Desa Sampel	Produksi (Kg/UT/MT)
1	Tualang	3.024,29
2	Blang Bitra	12.015,66
3	Blang Batee	3.124,71
4	Uteun Dama	2.867,57
5	Blang Simpo	1.955,33
Rata-rata		3.697,73

Sumber : Lampiran 8

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata produksi usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak, yaitu sebesar 3.697,73 Kg/UT/MT rata-rata produksi tertinggi terdapat di Desa Blang Bitra yaitu sebesar 12.015,66Kg/UT/MT dan rata-rata produksi terendah terdapat di Desa Blang Simpo yaitu sebesar 1.955 Kg/UT/MT.

5.6. Nilai Produksi (Pendapatan Kotor) Usahatani Jagung Pipilan

Nilai Produksi (Pendapatan Kotor) adalah total perkalian produksi dan hasil produksi yang diterima oleh petani dari usahataninya. Besarnya nilai produksi sangat ditentukan oleh harga yang berlaku saat petani menjual hasil produksinya. Berdasarkan hasil penelitian harga jual jagung pipilan di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar Rp 4.000. Per kilogram. Rata-rata nilai produksi usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak dapat dilihat pada tabel V-6 berikut ini.

Tabel V-6 Rata-rata Nilai Produksi pada Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Peureulak, 2019

No	Desa Sampel	Nilai Produksi (Rp/UT/MT)
1	Tualang	12.097.142,85
2	Blang Bitra	48.062.666,66
3	Blang Batee	12.494.857,15
4	Uteun Dama	11.478.285,71
5	Blang Simpo	7.821.333,33
Rata-rata		14,793.000,00

Sumber : Lampiran 9

Tabel V-6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produksi (Pendapatan Kotor) usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar Rp 14,793.000,00 per UT/MT. Penapatan terbesar terdapat di Desa Blang Bitra yaitu sebesar Rp 48.062.666,66 per UT/MT dan pendapatan terkecil terdapat di Blang Simpo yaitu sebesar Rp 77.821.333,33 per UT/MT.

5.7. Pendapatan Bersih Usahatani Jagung Pipilan

Pendapatan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih.pendapatan bersih adalah besarnya total penerimaan petani dari hasil penjualan jagung pipilan dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk pendapatan bersih atau keuntungan petani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak dapat dilihat pada tabel V-8 berikut :

Tabel V-8 Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Peureulak, 2019.

No	Desa Sampel	Pendapatan Bersih (Rp/UT/MT)
1	Tualang	8.368.255,99
2	Blang Bitra	44.697.088,55
3	Blang Batee	8.530.309,75
4	Uteun Dama	7.723.470,19
5	Blang Simpo	4.304.290,66
Rata-rata		11.075.900,70

Sumber : Lampiran 8

Tabel V-8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak yaitu sebesar Rp 11.075.900,70 per UT/MT. Pendapatan terbesar terdapat pada Desa Blang Bitra yaitu sebesar Rp 44.697.088,55 per UT/MT dan pendapatan bersih terkecil yaitu terdapat di Desa Blang Simpo yaitu sebesar Rp 4.304.290,66 per UT/MT.

5.8. Analisis Finansial Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Peureulak.

Analisis Finansial usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel V-8 : Hasil Analisis Finansial Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Peureulak, 2019.

No	Kriterial	Riil Di Lapangan (A)	BEP (B)	Keputusan
1	R/C Ratio	3,47	1,5	A>B (Layak)
2	BEP Rupiah	4.259.565,19	1.151,96	A>B (Layak)
3	BEP Produksi	3.697,73	106,48	A>B (Layak)

Sumber : Lampiran 9 dan 10

Tabel V-8 menjelaskan bahwa :

- Usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak jika dilihat dari sisi R/C Ratio diperoleh nilai sebesar 3.47 > 1,5 yang artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1 akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 3,47 maka usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak layak untuk diusahakan.
- Usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak diperoleh dari BEP rupiah yaitu sebesar 1.151,96 sementara penerimaan riil jagung pipilan di Kecamatan Peureulak adalah sebesar Rp 4.259.565,19. berarti penerimaan riil lebih besar dari BEP penerimaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak Layak diusahakan dari sisi penerimaan jagung pipilan.
- Usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak diperoleh BEP jumlah produksi sebesar 106,48 sementara produksi riil usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak adalah sebesar 3.697,73 Kg. Berarti jumlah produksi riil lebih besar dari BEP jumlah produksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung pipilan di Kecamatan Peureulak layak diusahakan dari sisi BEP jumlah produksi atas dasar biaya tetap.